

**IMPLEMENTASI METODE IQRA DALAM PEMBELAJARAN BACA
TULIS ALQURAN DI MADRASAH IBTIDAYYAH
NEGERI 2 BANGGAI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**DANDY AFRIANTO
NIM: 15.1.04.0014**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYYAH FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

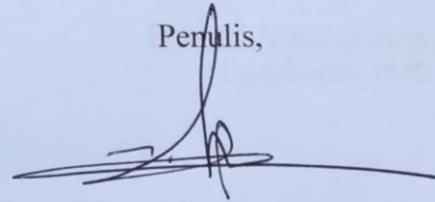
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh, kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “IMPLEMENTASI METODE *IQRA* DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQURAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH NEGERI 2 BANGGAI” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 05 Agustus 2019 M.

1 Dzulhijah 1440 H.

Penulis,



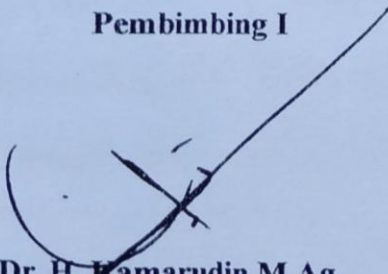
DANDY AFRIANTO
NIM : 15.1.04.0014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sekripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Iqra dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di MIN 2 Banggai**" oleh Mahasiswa atas Nama Dandy Afrianto, NIM. 15.104.0014 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi sekripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa sekripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

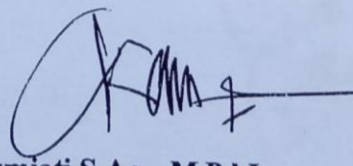
Palu, 05 Agustus 2019M
1 dzulhijah 1440 H

Pembimbing I



Dr. H. Kamarudin M.Ag
NIP.19670717 20000 1 003

Pembimbing II



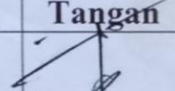
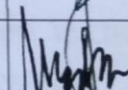
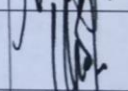
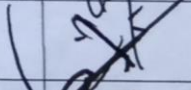
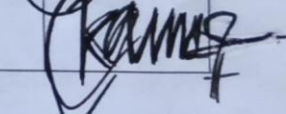
Kasmianti S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19780606 200312 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Dandy Afrianto NIM 15.1.04.0014 dengan judul “**Implementasi Metode Iqra dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur’an di MIN 2 Banggai**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 20 September 2019 M. yang bertepatan pada tanggal 20 Muharam 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kreteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dengan beberapa perbaikan.

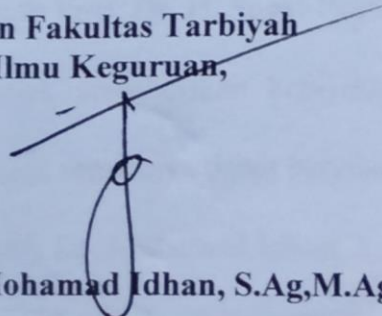
Palu, 20 September 2019 M.
20 Muharam 1441 H.

DEWAN PENGUJI

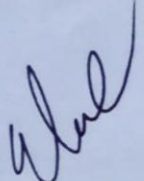
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr.Mohamad Idhan, S.Ag,M.Ag.	
Penguji Utama 1	Dr.H.Ahmad Sehri Bin Punawan, M.Ag.	
Penguji Utama 2	H.Ubadah, S.Ag, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji 1	Dr.H.Kamaruddin, M.Ag	
Pembimbing/Penguji 2	Kasmianti, S.Ag,M.Pd.I.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan,


Dr.Mohamad Idhan, S.Ag,M.Ag.
NIP.197201262000031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah,


Elya, S.Ag,M.Ag.
NIP.197405152006042001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, rahmah dan hidayah-Nya sehingga segala aktivitas kehidupan dunia dan akhirat dalam mencapai mardhatillah dapat sesuai dengan yang kita cita-citakan. Penulis bersyukur kepada-Nya atas pemberian kesempatan dan kekuatan untuk Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Iqra Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur’an di MIN 2 Banggai”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kehadiran Nabiullah Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran secara jelas untuk seluruh manusia hingga sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

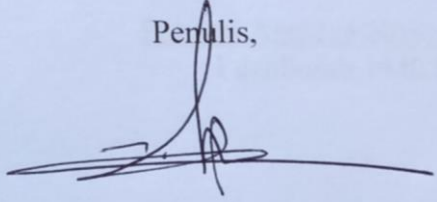
1. Bapak Alfian kasim dan ibu Musyarofah selaku Kedua orang tua Penulis yang telah mengasuh, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Andi Malla, M.Ag selaku wakil

bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiah Pettalangi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Dr. H. Kamarudin M.Ag selaku Pembimbing I dan ibu kasmianti S.Ag.,M.Pd.I selaku Pembimbing II dalam penyusunan ini yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Wantori S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai beserta Bapak dan Ibu guru serta staff tata usaha Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu memenuhi hal-hal yang dibutuhkan penulis.
7. Kepada guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai Ibu Risnawati S.pd.I yang sudah membantu memberikan informasi, masukan, saran dan kritikan demi terselesaikannya skripsi penulis dengan hasil yang maksimal
8. Sahabat-sahabat Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, teman-teman PPL, teman-teman KKN, serta teman-teman pada umumnya angkatan 2015 dan keluarga Mahad IAIN Palu yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan

dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 05 Agustus 2019 M.
1 Dzulhijah 1440 H.
Penulis,

DANDY AFRIANTO
NIM : 15.1.04.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Garis-Garis Besar Isi	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Tinjauan Baca Tulis Al-qur'an	13
C. Implementasi Metode Iqra	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	27
B. Lokasi penelitian	30
C. Kehadiran Penulis.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisa Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai	41
B. Implementasi <i>Metode Iqra</i> dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai	53
C. Kendala Implementasi <i>Metode Iqra</i> dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Pedoman observasi
3. Pedoman wawancara
4. Daftar informan
5. Dokumentasi
6. Surat keterangan telah meneliti
7. Pengajuan judul skripsi
8. Kartu seminar proposal skripsi
9. Undangan seminar proposal skripsi
10. Berita acara seminar proposal skripsi
11. Daftar hadir seminar proposal skripsi
12. Kartu konsultasi bimbingan skripsi
13. Undangan ujian skripsi
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
15. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : **Dandy Afrianto**
NIM : **15.1.04.0014**
Judul Skripsi : **Implementasi metode *Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai**

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian tentang implementasi metode *Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di *Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai*. Implementasi *metode Iqra* dimulai sesudah adanya pelatihan kurikulum 2013 di mana setiap guru dituntut untuk membuat peserta didik jauh lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: Pertama bagaimana implementasi metode *Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di *Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai*. Kedua Apa saja kendala dalam implementasi *metode Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di *Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai*.

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah, pertama implementasi *metode Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di *Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai* berjalan dengan baik banyak siswa yang merasa senang dan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Kedua kendala dari implementasi ini adalah proses pengarahan alur belajar kurang jelas dan banyak peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Alqur'an.

Saran bagi semua komponen para guru agar proses belajar mengajar dengan metode *Iqra* dapat dikembangkan terus diberikan kepada peserta didik sehingga menambah motivasi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, diharapkan dari peserta didik semakin senang agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran Baca Tulis Alquran di *Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menaruh perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, karena sejak islam diturunkan pertama kali atau dengan kata lain wahyu pertama turun kepada Rasul Muhammad Saw adalah berisi pengembangan ilmu pengetahuan. Mengenai hal ini Allah Swt berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ , الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (QS. al-Alaq 96:1-5).¹

Mengajarkan Alquran memerlukan keseriusan yang sangat besar dan kepedulian yang sangat ekstra setiap guru (pendidik) yaitu mencari metode terbaik untuk mengajarkan alquran kepada anak-anak, sebab mengajarkan alquran pada tingkat pertama berisi pengamalan huruf hijaiyah dalam suatu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Oleh karna itu melatih dan membiasakan mengucapkan huruf arab dengan mahkrajnya yang

¹Departemen Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya; Duta ilmu, 2002), 904

benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca. Karena cara mengucapkan huruf dan kalimat arab itu tidak mudah bagi anak-anak sehingga perlu latihan dan pembiasaan.

Menghadapi kemajuan zaman yang begitu ganasnya di era milenial ini, begitu banyak problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Kualitas pendidikan yang semakin berkembang tidak dibarengi dengan output atau tujuan yang dicita-citakan oleh para penyelenggara pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan komponen penting dan sangat menentukan bahkan merupakan esensi dari pendidikan. “ Tujuan pendidikan memiliki berbagai tingkatan, mulai dari tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tidak lengkap, tujuan sementara, tujuan intermediat, dan tujuan insidental.”²

Satu dokumen yang mungkin dapat dirujuk untuk mengetahui tujuan pendidikan dasar secara spesifik adalah peraturan pemerintah RI No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 26 ayat (1) menyatakan bahwa , “standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”³

Salah satu menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran.⁴ yang menjadi patron penting dalam

²Abdul kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet 1, Jakarta; Kencana Prenada Media group) 2012), 75.

³Edi Subkhan, *pendidikan kritis*, (cet 1, yogyakarta; Ar-Ruzz Media 2016), 146.

⁴Ani Setiani Donni Juni Priansa, *Majemen Peserta Didik Dan Model-Model Pembelajaran*, (Cet 1, Bandung; Alfabeta cv, 20 15), 2.

kemajuan dunia pendidikan adalah bagaimana seorang guru mampu menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Dalam hal ini guru di tuntut untuk bisa menunjukkan profesionalitasnya sebagai seorang guru, agar bisa mencapai sebuah tujuan yang menjadi cita-cita dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang mengatur sistem pendidikan.

Untuk bisa menjadi seorang guru yang profesional, tentunya guru harus bisa memahami segala problematika yang ada dalam dunia pendidikan, termasuk problematika peserta didik dan model-model pembelajarannya. Peserta didik merupakan aset penting dan harus ada dalam sebuah pendidikan.

Begitu pula pembelajaran baca tulis Alquran , seorang pendidik harus memiliki strategi dan metode dalam pembelajarannya. Sebab mempelajari alquran membutuhkan metode agar peserta didik lebih cepat memahami tata cara membaca Alquran. Namun demikian metode yang dimaksud di sini adalah “cara atau jalan yang di tempuh sebagai penyaian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.”⁵ Disamping itu penting pula memperhatikan keadaan peserta didik dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

Membaca Alquran adalah kewajiban yang pertama bagi seorang muslim setelah mereka mengimaninya. Sayangnya, masih banyak umat Islam yang hingga hari ini belum bisa membaca Alquran padahal perkembangan zaman begitu pesat

⁵Tayar yusuf, saiful anwar, *metodologi pengajaran agama dan bahasa arab*, (Jakarta: pt raja grafindo persada, 1995), 2.

adanya. Dan menurut Penulis ini merupakan masalah besar bagi umat manusia, khususnya bagi umat Islam. Apa jadinya jika seseorang yang sudah menginjak usia dewasa tapi masih terbata-bata dalam membaca Alquran. Tentu hal itu tidak mencerminkan jiwa muslim yang sejati dalam dirinya. Jiwa sejati seorang muslim akan selalu berusaha belajar secara terus menerus terutama belajar mengenai kitab suci umat Islam yaitu Alquran.

Ada beberapa metode yang dilakukan oleh seorang guru atau ustadz dalam mengajarkan Alquran kepada peserta didik. Yang mana setiap masing-masing metode memiliki keistimewaan tersendiri. Beberapa metode yang dimaksud seperti *Bagdadiyah*, *Qiroa 'ti*, tilawah, *Al-barqy* dan *Iqro* karena keberagaman ini guru bisa memilih beberapa metode yang dirasakan cocok dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. dan salah satu metode yang menjadi mayoritas dipergunakan di Indonesia adalah metode *Iqro*'.

Iqro' adalah sebuah metode pengajaran membaca Alquran. Metode ini merupakan metode klasik yang menjadi dasar dalam pembelajaran Alquran. Dalam pelaksanaannya metode ini tidak memerlukan banyak media, kecuali buku *Iqra*'' itu sendiri yang dihasilkan dari karya seorang KH. As'ad Humam. Hal ini dikarenakan metode *iqra*'' adalah sebuah metode yang cukup mudah dan sederhana.

Sesuai dengan perkembangan zaman, metode iqro yang diterapkan di sekolah maupun di taman pengajian Alquran sudah mengalami sedikit perubahan. Salah satunya adalah adanya improvisasi dari seorang pengajar dalam menerapkan metode *iqra*'' dari versi aslinya yang bertujuan untuk hasil yang lebih baik tentunya.

Pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, dimana baca tulis alquran merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan alquran sebagai kitab suci agama islam.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan dilakukan dalam kegiatan peserta didik waktu mengalami kegiatan yang ada, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang sangat diperlukan pembelajaran yang bermutu an menyenangkan sehingga peserta didik mempunyai minat belajar yang lebih tinggi. Peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah alam membaca alquran itu dapat dilihat dari individu peserta didik itu sendiri baik dari dia malas dan kurangnya motivasi dari orang tua.

Membaca alquran juga merupakan modal dalam mempelajari pelajaran di MI seperti pelajaran fikih, aqidah, bahasa arab, Alquran dan hadits, dan lain-lain. Ada beberapa kendala yang dihadapi pendidik dalam pengelolaan dan memaksimalkan proses pembelajaran yang baik dan benar. Karena sejatinya objek utama dari pendidikan adalah peserta didik, bukan yang lain. Dalam hal ini seorang guru harus jeli dalam melihat apa yang paling utama dan yang paling dibutuhkan untuk diberikan kepada peserta didik, tentunya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Dengan melihat keadaan yang ada pada saat ini banyak pihak-pihak yang kurang peka terhadap beberapa hal dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan m aca Alquran. Karena pada

umumnya para orang tua lebih menitik beratkan pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Alquran.

Begitu banyak para orang tua yang rela mengeluarkan banyak biaya demi terpenuhi keinginan seorang anak dalam menggapai cita-citanya lewat pendidikan. Begitu pula banyak para orang tua yang secara terang-terangan mendukung penuh dengan apa yang menjadi keinginan seorang anaknya dalam mencapai sesuatu. Bahkan tidak sedikit juga para orang tua yang bekerja mati-matian demi keinginan anaknya. Tetapi, hal ini tidak dibarengi dengan memberikan landasan agama yang kuat dalam diri anak-anaknya.

Sebagai langkah awal untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengarungi kerasnya kehidupan di dunia yang hingar-bingar ini, maka perlu adanya penanaman agama yang kuat pada peserta didik. Penanaman agama pada usia anak-anak merupakan suatu hal yang sangat penting, agar ketika dewasa nantinya akan lebih arif dan bijaksana. Dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah (spiritualitas) dari pendidikan.

Oleh karena itu, pada masa anak-anak harus di tanamkan budi pekerti yang luhur dan takwa, iman yang kuat, yang berdasarkan pada tuntunan Allah swt. Dan pada masa anak-anak inilah harus mulai diperkenalkan pada Alquran yang akan menjadi pedoman hidup dalam perjalanan panjang di dunia ini. Jika tidak di tanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik sejak dini, entah apa yang akan terjadi dan sangat sulit untuk dibayangkan.

Jadi, peran penting dalam pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) tergantung pada peserta didik itu sendiri, orang tua, serta metode dan strategi

pendidik dalam mengajar. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “***Implementasi Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ) di sekolah MIN 2 Banggai***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi metode *iqra’* dalam pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) di MIN 2 Banggai. Berdasarkan pokok tersebut, maka yang menjadi batasan permasalahan skripsi ini adalah ;

1. Bagaimana bentuk implementasi metode *iqra’* dalam pembelajaran baca tulis Alquran di MIN 2 Banggai ?
2. Apa saja kendala implementasi metode *iqra’* dalam pembelajaran baca tulis Alquran di MIN 2 Banggai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah Penulis rumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

Dari rumusan masalah yang ada, maka di bawah ini dikemukakan tujuan dilaksanakannya penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *Iqra’* dalam pembelajaran baca tulis Alquran di MIN 2 Banggai.
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi metode *iqra’* dalam pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) di MIN 2 Banggai
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam implementasi metode *iqra’* dalam pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) di MIN 2 Banggai.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya yang teruarai sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan prespektif atau kualitas wawasan tentang implementasi metode *iqra* ' dalam pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) di MIN 2 Banggai.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasa baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh program sarjana dalam program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

b. Bagi pendidik

Sebagai masukan dalam mengimplementasikan metode *iqra*'' dalam pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) di MIN 2 Banggai

c. Bagi pembaca

- 1) Sebagai sumber referensi para pembaca khususnya pelajar atau mahasiswa.
- 2) Bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “implementasi metode *iqra*’ dalam pembelajaran baca tulis alquran di MIN 2 banggai”. Beberapa pengertian dalam skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak terjadi salah pemahaman.

1. Implementasi menurut para ahli adalah “suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia implementasi yaitu; pelaksanaan atau penerapan.”⁶
2. Kata metode berasal dari kata bahasa jerman “*Methodica*” yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani, “metode berasal dari kata “*Methodes*” yang artinya jalan, metode yaitu cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dilihat dari ilmu pengetahuan dan sebagainya).”⁷
3. Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. “Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara efektif dan efisien.”⁸
4. Metode *iqra*’ adalah “suatu cara yang digunakan dalam mengajarkan membaca Alquran dengan cara membaca langsung (tanpa dijeda), huruf-

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi ke-III Jakarta; balai pustaka, 2005), 472.

⁷ H. Hasanudin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta : pedoman ilmu jaya, 1996, cet ke-1), 35.

⁸ Muhaimin M.A Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: ciputat Press, 2002, cet ke-1), 4.

huruf hujaiyah, dalam pengajaran guru langsung mengenalkan huruf-huruf tersebut yang sudah berharakat fathah.”⁹

5. Baca tulis Alquran menurut Masud Syafii, diartikan sebagai “kemampuan dalam menghafal Alquran dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Alquran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan tajwid.”¹⁰

F. Garis-garis Besar Isi

Penulis akan menguraikan garis-garis besar isi skripsi guna memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Bab 1 adalah Penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal ini terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka Penulis kememukakan pengertian judul dan garis besar isi yang turut mendukung terselesaikan pembahasan ini.

Bab II adalah Penulis akan memandu pembaca untuk mengetahui pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak). Dengan teori yang ada dan sebagai landasan teoritis penelitian. Selain itu untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai baha pembahasan hasil penelitian.

⁹ As’ad Humam, *juz Amma dan terjemahan nya dilengkapi cara cepat membaca Alquran*, (Jogjakarta : iqomatuddin, 1999).

¹⁰ Mas’ud Syafi’i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), 3.

Bab III adalah metode penelitian yang menguraikan beberapa hal yaitu : jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data

Bab IV, hasil penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yakni guru Baca Tulis Alquran dalam mengimplementasikan Metode *Iqra* kepada peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah IBtidaiyyah 23 Banggai, serta kendala dalam mengimplementasikan metode *Iqra* kepada peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyyah 2 Banggai.

Bab V, penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian yang dilakukan Firna Fristian jurusan Pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang berjudul *implementasi metode Al-barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Graha Al-barqy Kota Malang*. Kedua penelitian yang dilakukan Qoyyumamin Aqtoris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uneversitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang berjudul *Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*. Dan yang ketiga penelitian yang dilakukan Luthfi Fahrudin program studi Pendidikan Agam Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul *Metode Tilawati dalam*

Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Lelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang.

Dari ketiga penelitian dapat diketahui bahwa, ketiga-tiganya memiliki persamaan dengan skripsi penulis saat ini, yaitu sama-sama mempunyai tujuan dalam pembelajaran baca tulis Alquran. Sedangkan perbedaanya yaitu penulis menggunakan metode *iqra'* dan ketiga penelitian di atas masing-masing menggunakan metode yang berbeda yaitu *Al-barqy*, *qiraati*, dan metode *tilawati*.

B. Tinjauan Pembelajaran Baca Tulis Alquran

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar memiliki pengertian “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.”¹¹ Pembelajaran berdasarkan makna leksial dapat berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial dalam pengajaran adalah pada tindak ajar. Pengajaran pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.¹²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik an sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan

¹¹ Bahrudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media Group, 2008

¹² Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011

yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. [proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu :

- a. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- b. Kegiatan yang teroganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai bagian akhir
- c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Di tinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan pada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Dari beberapa maksud di atas adalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Alquran adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi

ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambing-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkan serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau tujuan dari pembelajaran baca tulis Alquran ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf serta lambing-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

2. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Problematika sering diartikan dengan permasalahan. Pada hakikatnya masalah adalah apabila ada kesenjangan (kekurangan sesuatu) antara yang diharapkan dengan kenyataan, atau ungkapan antara teori dengan praktek tidak cocok, apabila dibiarkan akan menjadi suatu kerugian, menuntut berbagai kemungkinan jawaban untuk memecahkannya/memerlukan penelitian. Masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) antara *das sollen* dan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan dan yang sejenis dengan itu.¹³

Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya;

- a. Kesenjangan ekonomi.
- b. Kesenjangan sosial.
- c. Kurangnya dorongan dari keluarga.
- d. Strategi pembelajaran yang kurang tepat.

¹³ Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian*, (Jakarta; rajawali, 1985), 66

- e. Sarana dan prasarana
- f. Perbedaan IQ,
- g. Guru yang bercadar dan lain-lain.

Besar maupun kecil, sedikit maupun banyak, setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya saja, ada masalah yang dapat diatasi seketika, tetapi ada pula yang membutuhkan penelitian.

3. Adab Membaca dan Menulis Alquran

a. Adab membaca Alquran

Belajar membaca Alquran adalah wajib ‘ain karena setiap individu hendaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar (sesuai kaidah tajwid), sehingga orang mukmin yang mau membaca Alquran akan menjadi orang mukmin yang sempurna. Tujuan membaca Alquran adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, untuk mencari petunjuknya mengharapkan pahala dari membacanya.¹⁴

Alquran merupakan kitab suci yang sangat dijunjung tinggi bagi umat Islam. Oleh karenanya itu dalam membaca dan menulis Alquran memiliki adab yang harus di ikuti oleh pembaca dan penulis. Adapun adab-adabnya adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Berguru secara *Musyafahah*

Seorang peserta didik dalam membaca ayat-ayat Alquran terlebih dahulu harus berguru dengan ahli di dalam bidang Alquran secara langsung. *Musyafahah* berasal dari kata syafawi artinya bibir, *Musyafahah* artinya saling bibir-bibir

¹⁴Supriyadi, *Pintar Agama Islam*, (jombang : Lintas Media, 2013), 35.

¹⁵ <http://rumaysho.com/11261-8-adab-membaca-al-quran.html> (diakses pada tanggal 13 april 2019)

artinya kedua peserta didik dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Alquran. Karena peserta didik tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Alquran. Peserta didik tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacanya.

Demikian juga nabi kita, rasul kita baginda Muhammad SAW. Belajar dengan Jibril secara langsung (musyafahah) pada saat setiap turun ayat, sekalipun secara substansinya yang mengajarkan adalah Allah swt, Nabi Muhammad saw. Belajar pada Jibril saat tadarus setiap bulan suci ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan Alquran.

- 2) Suci dari hadas kecil dan besar. Sebelum membaca Alquran alangkah baiknya jika kita memastikan diri dalam keadaan suci, baik dari hadas kecil maupun besar. Hadas kecil meliputi buang air kecil atau terkena najis dan hadas besar misalnya mengeluarkan mania tau haid.
- 3) Menutup aurat Membaca Alquran merupakan salah satu ibadah yang langsung kepada Allah. Oleh karena itu, seperti ibadah-ibadah lainnya, hendaknya kita menutup aurat saat membaca Alquran. Dengan menutup aurat, kita terlihat lebih sopan dan santun.
- 4) Pakaian dan tempat suci dari najis Sebelum membaca dan menulis Alquran hendaknya yang harus di persiapkan terlebih dahulu adalah kesucian tempat dan pakaian. Oleh karenanya wajib bagi pembaca dan penulis suci dari najis baik pakaian maupun tempat yang akan digunakan.

- 5) Mulut bersih dari sisa-sisa makanan untuk memudahkan saat membaca Alquran, mulut harus bersih dari sisa-sisa makanan atau minuman. Sebab, huruf-huruf Alquran harus diucapkan dengan mahraj yang benar.
- 6) Bersikap baik ketika memegang mushaf atau Alquran sikap terpuji terhadap Alquran dimulai dengan niat tulus di dalam hati barulah diikuti dengan hal-hal yang nyata, seperti memegang Alquran dengan tangan kanan, meletaknya di tempat yang agak tinggi dan sesuai.
- 7) Menghadap kiblat setelah semua hal dipersiapkan, kemudian menghadapkan diri ke kiblat. Sebab, sebaik-baiknya arah adalah arah kiblat.
- 8) Membaca taaus dan basmalah saat mengawali bacaan sebelum membaca Alquran, disunahkan membaca taaus dan membaca basmalah. Khusus mengenai bacaan basmalah, sebagian ulama memberikan ketentuan hukum yang berbeda. Antara yang hukumnya wajib, sunah, dan haram.

b. Adab menulis Alquran

Selain membaca, dianjurkan pula kita mampu untuk menulis huruf-huruf Alquran. Huruf-huruf Alquran juga disebut huruf hijaiyah atau huruf Arab. Rasulullah saw. Merupakan sosok nabi yang tidak mampu membaca dan menulis (al-umiyy). Namun demikian, beliau menganjurkan umatnya untuk menulis Alquran, baik melalui metode dikte (imla) maupun menyalinnya dari mushaf. Dalam menulis juga memiliki adab-adab yang harus dilakukan bagi penulis. Terdapat beberapa adab menulis ayat-ayat Alquran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Wudu sebelum menulis Alquran

Seperti halnya adab membaca Alquran, sebelum menulis ayat-ayat Alquran juga dianjurkan untuk berwudu.

2) Membaca taawuz dan basmalah

Membaca taawuz dan basmalah disunahkan sebelum menulis ayat Alquran. Membaca basmalah sebelum menulis Alquran, disunahkan pada bagian surah dan ayat apa pun.

3) Menghadap kiblat

Selama memungkinkan, sebaiknya menulis huruf Alquran dengan menghadap kiblat. Jika tidak memungkinkan, boleh menulisnya dengan menghadap kearah manapun. Misalnya dalam ruang kelas boleh menghadap kearah mana pun.

4) Menggunakan pena dan kertas yang tidak mengandung najis

sebelum menulis Alquran pilihlah pena dan kertas yang tidak mengandung najis. Hal ini untuk menjaga kalam Allah dari segala sesuatu yang tidak suci.

5) Menggunakan alas yang bersih

Hal ini diperlukan agar tulisan kita menjadi lebih rapi. Oleh karena itu, siapkan alas yang baik dan bersih sebelum menulis Alquran.

6) Menulis dengan tulisan yang bagus

Berlatih menulis dapat meningkatkan ketajaman dan keindahan tulisan. Sebagai langkah praktis, ikutilah beberapa bentuk petunjuk penulisan Alquran yang tersedia di dalam mushaf-mushaf yang sudah diterbitkan. Dengan begitu, lambat laun tulisan akan semakin baik. Minimal tulisan dapat dibaca secara jelas dan tidak mengubah kaidah penulisan Alquran. Jika tulisan tidak benar, dikhawatirkan akan

terjadi kekeliruan dalam menerjemahkan dan menangkap makna yang dikandungnya.

7) *Memeriksa tulisan agar terhindar dari kesalahan*

Setelah menulis, alangkah baiknya jika mengecek tulisan yang telah dibuat. Dengan begitu, tulisan akan terhindar dari kesalahan. Orang pun tidak akan salah membacanya, sehingga makna Alquran tetap terjaga.

8) *Menjaga tulisan agar tidak tercecer di tempat yang tidak pantas.*

Jika tulisan tercecer di lantai, jalan, atau tempat bernajis, ambillah dan letakkan tulisan tersebut di tempat yang pantas. Hal ini bukan berarti tulisan dan kertas tersebut menjadi sesuatu yang terkandung di dalamnya.

9) *Tidak mencoret ayat yang telah ditulis*

Untuk menjaga rasa hormat kita terhadap Alquran, jangan sekali-kali mencoret-coret ayat yang telah ditulis..

C. Implementasi Metode iqra' Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran

1. Pengertian Metode Iqra'

Pembelajaran membaca Alquran memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak. Metode pembelajaran adalah “segala usaha yang dilakukan guru dalam perwujudan kegiatan belajar

mengajar.”¹⁶ Metode yang baik dan tepat diharapkan dapat memberukan rangsangan perkembangan pada peserta didik. Secara Bahasa, *iqra'* berarti bacalah. Sedangkan secara istilah *iqra'* diartikan sebagai cara cepat belajar membaca Alquran.

Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *iqra'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Alquran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. “Metode *iqra'* ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku *iqra'* sendiri diterbitkan oleh Balai Litbang LPTQ nasional team tadarus (AMM) Yogyakarta.”¹⁷ Buku metode *iqra'* disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun ustaz/ustadzah yang menerapkan metode tersebut kepada peserta didiknya. Metode *iqra'* ini termasuk metode yang paling populer sampai saat ini.

Bagi umat Islam Indonesia, nama KH. As'ad Humam sudah tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktis membaca Alquran serta Lembaga

¹⁶Muhktar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta; Kencana Prenada Media group, 2013), 108.

¹⁷ KH As'ad Human, *Buku iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*, (Yogyakarta; Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”, 2000) 3.

Pendidikan TPA (Taman Pendidikan Alquran) maupun sekolah-sekolah berbasis madrasah telah menyebar keseluruh Indonesia hingga ke mancanegara. Sebelum KH. As'ad Humam meluncurkan metode *Iqra'* memang sudah ada metode membaca Alquran yang di manfaatkan oleh umat *Islam* Indonesia antara lain dalam metode Juz amma, metode *Al-banjary*, *Al-barqy* dan banyak metode-metode yang lain. KH.As'ad Humam dalam menyusun karyanya ini juga berdasarkan metode yang sudah ada sebelumnya. Tetapi begitu metode *iqra'* muncul, sekitar tahun 1988 langsung mendapat sambutan hangat masyarakat. Sebab metode yang digunakan juga praktis dan membuat banyak orang dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

2. Implementasi Metode *Iqra'*

Dalam pembelajaran baca tulis Alquran memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik. “Metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.”¹⁸

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam sebuah kegiatan inti suatu metode pembelajaran tentu memiliki Teknik-teknik atau langkah yang berbeda dari masing-masing metode pembelajaran.

¹⁸ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia dini Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) 108

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran metode *iqra'* dalam pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) melalui tahap-tahap sebagai berikut

- a. *Ath Thariqah bil Muhaakah*, yaitu ustad/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- b. *Al-Thariqah bi al-Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustad/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustad/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan makhrajul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkan atau belum.
- c. *Al-Thariqah Bi al-kalaam al-Shariih*, yaitu ustad/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- d. *Al-thariqah Bi al-Sual Li maqaashid al-Ta'limi*, yaitu ustad/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustad/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.¹⁹

Dari uraian di atas, jelas disebutkan bahwa untuk menjalankan metode *iqra'* dalam sebuah pembelajaran ada beberapa langkah tahap-tahap yang harus dipahami dan direalisasikan dalam pengajaran seorang pendidik terhadap peserta didik sebagaimana yang telah tercantum di atas, agar mendapat hasil yang maksimal. Selain harus memahami langkah tahap-tahap metode tersebut, terdapat kunci sukses dalam sebuah pengajaran menggunakan metode *iqra'*.

Adapun kunci sukses pengajaran buku *iqra'* diantaranya yaitu:

- a. CBSA, (cara belajar santri aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pembelajaran.
- b. Privat. Penyimakan seorang demi seorang, sedangkan apabila secara klasikal, ada buku khusus "*IQRA*" klasikal" yang di lengkapi dengan peraga.
- c. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukun dan seterusnya. Yang pokok santri betul bacaannya.
- d. Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan. Umpamanya dengan kata : *bagus,betul,ya* dan sebagainya.

¹⁹ <http://.pain=eunsiqwsb2014.blogspot.co.id/2014/11/makalah-pembelajaran-alquran.html>. (diakses pada tanggal 12 april 2019)

- e. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh tiap halaman.
- f. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-mengingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “*membacanya putus-putus saja !*” dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak berpikir.
- g. Santri jangan di ajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnya di ajarkan membaca dengan irama tertentu. Sedangkan irama murotal dalam kaset yang dikeluarkan Team Tadarus “AMM” disamping untuk mengaarkan materi hafalan juga untuk latihan tadarus dengan irama murotal setelah lulus *IQRA*”.
- h. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan system tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.
- i. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru mengunjinya.
- j. Pengajaran buku *IQRA*” (jilid 1 s/d. 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bias membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri (seperti istilah *idgham, ikhfa*’, macam-macam *mad*, sifat-sifat huruf dan sebagainya), diajarkan setelah lincer tadarus Alquran bebrapa juz.
- k. Syarat kesuksesan, di samping menguasai/menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil membacanya. Maka seandainya sementara ada asisten yang membantu mengajar jilid 1, sedang dia sendiri bantu tamat jilid 1 pula, tetapi fasih membacanya, akan lebih baik hasilnya daripada diajari oleh guru yang walau sudah Alquran tetapi tidak fasih dan tartil bacanya. Apalagi bagi asisten yang cerdas, dia akan tinggal meniru saja cara guru ahli sewaktu mengajarnya.²⁰

3. Sistematika Buku *Iqra*”

Buku *Iqra*” yang di tengah masyarakat dikenal dengan metode *iqra*’, ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi dari masing-masing jilid, yaitu :

- a. Jilid 1, Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.
- b. Jilid 2, Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal,ditegah maupun di akhir kata.
- c. Jilid 3, Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan ksroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh Panjang karena diikuti oleh huruf *ya* bersukun, bacaan dhommah, dan dhommah Panjang karena diikuti oleh *wawu* sukun.

²⁰ KH. As’ad Humam Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM” Yogyakarta *Buku Iqra’ Cara Cepat Membaca Alquran* (Yogyakarta Balai litbang LPTQ).

- d. Jilid 4, Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi *ya* sukun dengan *wawu* sukun, *mim* sukun, *nun* sukun, *qulqolah* dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
- e. Jilid 5, isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif-lam qomariah*, *waqof*, *mad far'I*, *nun* sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom *bighunah*, *alif-lam syamsiyah*, *alif-lam jalalah*, dan cara membaca *nun* sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom *bilaghunah*.
- f. Jilid 6, Isi jilid ini sudah memuat idzghom *bighunah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini adalah cara membaca *nun* sukun/tanwin bertemu huruf-huruf *ikhfa*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*. Buku *iqra'* yang di tengah-tengah masyarakat dikenal dengan metode *iqra'*.²¹

4. Modifikasi Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Namun biasanya penggunaan metode ini hanya menggunakan media buku kecil (*iqra'* dari jilid 1-6) dengan langsung latihan membaca sehingga hal tersebut terkadang bias membuat seorang anak merasa bosan dan kurang tertarik dalam sebuah pembelajaran. Untuk itu ada beberapa upaya untuk menarik minat belajar anak dengan mengkolaborasikan sebuah metode *iqra'* dengan metode bermain dan tanya jawab. Salah satu media yang di gunakan dalam modifikasi metode *iqra'* tersebut yaitu media puzzle dan kubus dan lain-lain. Dengan menggunakan modifikasi metode *iqra'* dalam sebuah pembelajaran tentunya akan mengurangi rasa bosan dan membrikan daya tarik sendiri bagi seorang anak dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini tentu akan lebih memudahkan seorang pengajar untuk bias memaksimalkan metode *iqra'* dalam sebuah pembelajaran.

²¹ <http://desmawatiroza.blogspot.com/2015/11/metode-iqra'-dalam-pembelajaran-ql-quran.html?m=1> (di akses pada tanggal 31 april 2019).

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Iqra'*

Dalam setiap metode pembelajaran pastinya ada kelebihan dan kekurangan dari setiap masing-masing metode. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan metode *Iqra'*:

a. Kelebihan metode *iqra'*

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat, maupun cara asistensi (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaannya temanya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dengan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian, dan penghargaan.
- 4) Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah didapat di toko-toko.
- 6) Setiap jilid oleh penulisnya disertai petunjuk cara mengajarkannya.
- 7) Sudah dikonisikan mengenai ayat-ayat Alquran walaupun hanya potongan-potongan ayat.

b. Kelemahan metode *iqra'*

- 1) Di dalam metode *iqra'* bacaan-bacan tajwid dikenalkan hanya sedikit dan tidak mendalam.
- 2) Metode *iqra'* tidak ada media belajar

- 3) Metode *iqra'* tidak di anjurkan menggunakan irama murottal
- 4) Metode *iqra'* tidak mengenalkan bacaan *ghorib* (bacaan yang tersembunyi atau tersamarkan)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulisan proposal ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk metode deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. "Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif".²²

Oleh karena itu, tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif penelitian langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik di Sekolah MIN 2 Banggai sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Nantinya data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian di sajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.²³

²²SuharMIN, Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan*, Edisi II, (Cet IX, Jakarta: Renika Cipta, 1992), 209.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

Sejalan dengan uraian diatas, Matthew B. Miles dan Michel Huberman berpendapat: Singkatannya, hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif. Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “di proses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang di perluas.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang diharapkan mampu menjabarkan kondisi yang sesuai dengan fakta apa adanya, dideskripsikan menggunakan makna atau kata-kata melalui data-data lapangan, karena penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu diharapkan mampu menggali informasi secara lebih mendalam. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teknik wawancara secara mendalam.

Adapun alasan mengapa Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena judul dari skripsi ini merupakan keadaan pembelajaran yang mana semua data tidak dapat dikonversikan kedalam bentuk angka, serta membiarkan data tersebut yang “berbicara”.

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik skripsi. Oleh karena itu, penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”.

²⁴Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*, (Cet,I;Jakarta: UI Press, 1992), 15-16.

Jadi, dalam pembahasan proposal ini tidak di butuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga- duga berbagai hal yang menyangkut penelitian ini

Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, langkah awalnya yaitu melakukan penelitian dilapangan dengan memperhatikan proses pembelajaran baca tulis Alquran yang dilakukan dengan mendapat izin, serta mengidentifikasi guru dan peserta didik sebagai informan utama. Memperhatikan adanya data dan sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengecek keabsahan data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat Penulis melakukan penelitian lapangan sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Sekolah MIN 2 Banggai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan peneliti, yaitu:

Pertama: lokasi penelitian ini adalah Sekolah MIN 2 Banggai . Dimana Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang mudah untuk di jangkau dan yang masuk di MIN ini dari semua kalangan, baik dari kalangan ekonomi lemah dan berbagai suku ras,yang menjadi dasar pertimbangan-pertimbangan ketertarikan sehingga Penulis memilih sebagai lokasi penelitian.

Kedua: sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang menghasilkan peserta didik yang berprestasi

Ketiga: peneliti sadar betapa pentingnya pengembangan metode mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari seorang pendidik.

Keempat: Penulis sangat berharap dengan adanya penelitian mengenai implementasi metode *iqra'* di lokasi tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas *output* sehingga menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dalam hal ini adalah peserta didik.

C. Kehadiran Penulis

Kehadiran Penulis sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan implementasi metode *iqra'* dalam pembelajaran baca tulis Alquran

Secara umum, kehadiran Penulis diketahui oleh obyek peneliti dengan tujuan untuk mendapat data-data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini atau penelitian ini. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yaitu dengan cara terlebih dahulu Penulis mendapat surat izin meneliti dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan surat izin tersebut peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan kehadirannya pada pihak Sekolah di MIN 2 Banggai.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Istilah data merupakan keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan pendidik yang diamati atau yang di wawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman alat-alat elektronik dan pengambilan foto, pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya, manakah diantara ketiga yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dari satu situasi ke situasi lainnya.

Secara jelasnya, data yang dihimpun adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari instrumen yang sesuai dengan rumusan masalah yang hendak diteliti oleh peneliti. Yang kemudian diangkat dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data tersebut berasal dari Informan, yaitu orang yang memberikan data setelah diinterview oleh penulis.

Data primer juga merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer juga merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang dibutuhkan dari beberapa informan yang ditentukan melalui observasi dan wawancara.

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif sekolah seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung

Data Sekunder yang dihimpun adalah dokumen resmi sekolah misalnya berupa laporan rapat, data base, arsip, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda, peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijakan dan informasi- informasi lainnya yang di pandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpestasi data primer. Data jenis ini di himpun melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian sering menggunakan *teknik purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian mengatakan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia bisa sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari oranglain lagi yang digunakan sebagai sumber data.²⁵

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Jenis Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 15

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah *interview* oleh Penulis yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap berkompeten mengenai hal yang diteliti, meliputi implementasi metode *iqra*” dalam pembelajaran baca tulis Alquran di MIN 2 Banggai.

Beberapa orang yang dianggap berkompeten menurut Penulis dalam hal ini berhubungan dengan implementasi metode *iqra*” dalam pembelajaran baca tulis Alquran yaitu guru Pendidikan Agama Islam, karena guru merupakan komponen dalam sebuah pembelajaran. Dan selanjutnya adalah peserta didik yang juga merupakan komponen dalam pembelajaran sekaligus sebagai objek dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan isi penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana oleh Winarno Surakhman:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam yang khusus diadakan.²⁶

²⁶Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*(Cet. II; Bandung: Tarsito, 1998),155.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar, sebagaimana menurut Sanafiah Faisal dikutip oleh Sugiyono, mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu: “observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur”.²⁷

Namun dalam penelitian ini Penulis menggunakan dua macam observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar. Dimana dalam observasi partisipatif Penulis akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti bertujuan mengamati cara guru mengajar terutama dalam mengimplementasikan metode *iqra'* di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran baca tulis Al qur'an.

Selain dari itu, Penulis juga akan menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data akan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa Penulis sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat Penulis juga tidak terus terang atau tersamar. Hal tersebut untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan atau data yang bersifat sensitif.

Selain peneliti melakukan observasi pada proses pembelajarannya, adapun hal-hal yang akan peneliti amati pada teknik observasi ini adalah identitas MIN 2 Banggai yang meliputi:

- a. Sejarah singkat MIN 2 Banggai
- b. Profil sekolah MIN 2 Banggai

²⁷Ibid, 310

- c. Kondisi guru-guru MIN 2 Banggai
- d. Kondisi peserta didik MIN 2 Banggai
- e. Kondisi sarana dan prasarana MIN 2 Banggai
- f. Proses pembelajaran menggunakan metode *iqra*''

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang di berikan informan dengan memakai alat tulis. Lexy J. Maleong menyatakan bahwa “wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”.²⁸

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara di susun secara acak atau tidak terstruktur sebagai di uraikan oleh suharsimi Arikunto berikut ini:

Data pedoman wawancara yang banyak garis besar yang akan di tanyakan, tentu kreativitas peneliti sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancaralah yang mengemudikan jawaban responden.²⁹

Penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada pokok- pokok masalah yang akan di wawancarai, Burhan Bungin menjelaskan

²⁸Ibid,165.

²⁹Ibid,197.

yaitu:”Wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.

Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan atau pokok yang ditanyakan kepada informan, sehingga jawaban informan dapat di peroleh secara rinci. Adapun yang menjadi obyek wawancara adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang dianggap penting dan mendukung kelengkapan data yang mencakup: arsip sejarah arsip, surat penting, buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang teliti.

Dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dengan membantu peneliti dalam meneliti masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi yang dilakukan di lapangan yakni di sekolah, serta di ruangan kelas sebagai lokasi atau tempat pembelajaran, atau di ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, di ruang guru, atau tempat-tempat yang telah ditentukan informan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data di kumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau

urutan yang sistematis sesuai pembahasan. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Maleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar.”³⁰

Pendapat Patton dipahami bahwa yang membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan antara di mensei uraian yang lainnya. Analisis data yang di maksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya. Data di peroleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah diperoleh dihimpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang di maksud.Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Model- model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan ataupunilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Cet. XII;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),15.

Analisa data ini melakukan pemecahan masalah dan pencarian pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk dilaporkan, bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Cara Induktif, yaitu metode analisa data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum. Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Cara Deduktif. Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara Induktif.
- c. Cara komparatif. Analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama, kemudian di rumuskan kedalam satu pemahaman yang benar dan akurat.³¹

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yakni cara pengambilan kesimpulan dari penulis data tersebut. Penyusunan data sesuai dengan kebutuhan hal ini bertujuan agar data yang diperlukan, tidak dimasukan dalam pembahasankripsi selanjutnya.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif. “Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data merupakan kesimpulan yang bisa di percaya.

³¹ Emzir, *metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (cet. 1; jakart: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 146

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data di terapkan dalam penelitian ini agar data yang di peroleh dijamin validitas dan kredibilitasnya. Selanjutnya menggunakan tehnik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan tehnik pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah di temukan penulis. Kesuaian metode penelitian yang di gunakan, serta kesesuaian teori yang di paparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dengan data yang di peroleh di lapangan dan setelah melalui proses analisis data, maka penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja dari triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara membandingkan apa yang di katakan di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi, dan penulis membandingkan informasi antara satu informan dengan yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai

1. Sejarah singkat Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai

Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai didirikan pada tahun 1985. Sebelum berganti menjadi MIN 2 Banggai, sekolah ini telah mengalami beberapa kali perubahan nama sekolah sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan pusat. Awal sekolah berdiri menggunakan nama Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Islam Beringin Jaya Kecamatan Bunta. Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai terletak di jalan Ahmad Yani No. 1A Beringin Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Desa Beringin Jaya merupakan daerah trans yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa, dan Kecamatan Simpang Raya merupakan pemekaran dari Kecamatan Bunta.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai merupakan Sekolah ke-2 yang berdiri di Kabupaten Banggai dari 4 sekolah Madrasah Ibtidaiyyah yang ada di Kabupaten Banggai. Sejak tahun 1985 hingga sekarang Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai telah menginjak usia 34 tahun dan telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan maupun tenaga kependidikan lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai

Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai berdiri pada tahun 1985 dengan nama sekolah pertama yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Islam Beringin Jaya Kecamatan Bunta, dan pada tahun 1996 sekolah ini telah beralih status menjadi Negeri dan berubah nama menjadi MIN Beringin Jaya, dan pada tahun 2017 sekolah ini kembali beralih nama menjadi MIN 2 Banggai sesuai keputusan pemerintah pusat. Sekolah MIN 2 Banggai juga sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak Abu Syafi'i, dilanjutkan oleh bapak Muh Ridwan, kemudian dilanjutkan oleh bapak Eddy B.Mahdjani.BA, dan dilanjutkan oleh

bapak Udin S.Pd.I, dan yang terakhir dipimpin oleh bapak Wantori S.Pd.I hingga saat ini.³²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan dengan berbagai pencapaian di masing masing periode kepemimpinannya. Sejak awal berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai telah banyak mengalami kemajuan terutama dibidang sarana dan prasarana, Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai juga merupakan satu satunya sekolah Madrasah yang ada di Desa Beringin Jaya.

Suatu lembaga pendidikan tidak akan mencapai kesuksesan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya tanpa adanya kerjasama antar tenaga pendidik dan kepegawaiannya. Hal tersebut dapat terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang kuat dan solid serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing sesuai dengan program yang telah dibentuk.

Kerjasama dari struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan guna menentukan keberhasilan dalam menciptakan output yang berkualitas serta mensukseskan visi misi lembaga tersebut.

Visi dan misi suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan ialah menjadi tolak ukur bahwa akan seperti apa output yang diciptakan. Visi dan misi merupakan tujuan dan target serta cara yang harus dilaksanakan dari lembaga tersebut.

Adapun visi misi dari Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai adalah:

³² Wantori S.Pd.I, Kepala Sekolah , “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 15 mei 2019

Tabel I

Visi dan misi Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai

Sumber: Arsip Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai

Penjelasan pada tabel diatas diperkuat dengan pendapat kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, sebagai berikut

Kami selaku pemimpin Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai menginginkan siswa siswi yang keluar dari sekolah ini menjadi manusia yang cerdas, berakarakter, dan memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan visi dan misi sekolah ini yaitu membentuk insan yang cerdas, berakhlak mulia dan berdaya saing. Dalam hal ini adalah melaksanakan

Visi	Mewujudkan MIN 2 Banggai ungu dalam imtaq, akhlak dan prestasi, serta peduli terhadap lingkungan
Misi	<p>Meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan mewujudkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam melalui penanaman budi pekerti, keteladanan dan program kegiatan keteladanan.</p> <p>Meningkatkan kompetensi spritual, social, pengetahuan dan keterampilan melalui pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan <i>scientific</i> yang bernuansa Islami.</p> <p>Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik melalui peningkatan pelayanan yang mengacu pada 8 standar pendidikan.</p> <p>Mewujudkan kaarakter warga madrasah yang bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian lingkungan serta mewujudkan kondisi lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.</p>

pembelajaran dan bimbingan agar setiap siswa berkembang sesuai dengan potensinya.³³

Berdasarkan hasil bersama kepala sekolah dan dapat dipahami bahwa pembelajaran yang ingin dibangun di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai yaitu pembelajaran dan bimbingan dengan pelaksanaan yang mengutamakan keefektifan

³³Wantori S.Pd.I, Kepala Sekolah , “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 15 mei 2019

serta pembelajaran dan bimbingan dengan memberikan kebebasan kepada siswa sesuai potensi yang dimilikinya.

1. Keadaan geografis Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai

Madrasah Itidaiyyah Negeri 2 Banggai mempunyai letak geografis yang mendukung dan strategis sebagaimana yang disampaikan bapak Wantori selaku kepala sekolah MIN 2 Banggai.³⁴ Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai terletak di jalan Ahmad Yani No. 1A Beringin Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Secara geografis letak sekolah ini seluruhnya berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Ahmad Yani dan lapangan bola desa beringin jaya
- b. Sebelah utara berbatasan dengan jalan setapak dan perkebunan penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan setapak dan perkebunan penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan setapak dan perkebunan penduduk

Luas keseluruhan bangunan yaitu 7.125 m dan luas tanah yaitu 15.000 m jadi luas keseluruhan kurang lebih 22.125 m. Adapun profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------------|
| 1) Nama sekolah | : Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai |
| 2) Akreditasi | : A |
| 3) NPSN | : 60723390 |
| 4) Alamat | : jalan Ahmad Yani No. 1A Beringin Jaya |
| 5) Nama kepala sekolah | : Wantori S.Pd.I |
| 6) Kepemilikan tanah/pemerintah | : Milik sendiri |
| - Luas tanah/status | : 5.204 m2 |

³⁴ Wantori Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 15 mei 2019

- Luas bangunan : 670 m²

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mengenai sarana dan prasarana di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pembelajaran, kantor dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu musyarofah S.Pd.I selaku wakamadbidang sarana dan prasarana bahwa

Segala hal yang mendukung kemajuan suatu lembaga pendidikan adalah syarat mutlak yang harus ada dalam setiap lembaga itu sendiri. Dalam hal ini jajaran kepegawaian MIN 2 Banggai sudah bekerja keras untuk melengkapi segala sesuatu yang di butuhkan dalam menunjang setiap aspek pendidikan di MIN 2 Banggai, tentunya dalam hal ini masih banyak kekurangan yang membuat kita semua harus terus bekerja keras dalam mewujudkan pendidikan yang hebat yang mampu bersaing di antara sekolah-sekolah yang ada yang sesuai dengan visi misi MIN 2 Banggai kita cintai ini.³⁵

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai sangat mendukung dalam proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Keadaan Fasilitas Gedung Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai Tahun 2018

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang kelas	7	Baik
2	Ruang kamad	1	Baik

³⁵ Musyarofah, wakamad sarpras, "Wawancara" Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, Tanggal 16 mei2019

3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang lab IPA	0	Baik
7	Ruang lab. Komputer	0	Baik
8	Ruang lab bahasa	0	Baik
9	Ruang lab kimia	0	Baik
10	Ruang perpustakaan	1	Baik
11	Ruang keterampilan	0	Baik
12	Ruang seni	0	Baik
13	Ruang UKS	0	Baik
14	Aula	0	Baik
15	Sanggar pramuka	0	Baik
16	Mushola	1	Baik
17	Wc	1	Baik
19	Kamar mandi	0	Baik
20	Kantin	2	Baik
21	Parkiran	1	Baik
22	Ruang penjaga/security	1	Baik
23	Pagar	1	Baik
24	Tempat olahraga	3	Baik
25	Bangku siswa	156	Baik
26	Lemari	6	Baik
27	Rak buku	3	Baik
28	Papan tulis	6	Baik
29	Computer kantor	1	Baik
30	Computer siswa	7	Baik
31	Rangka manusia	1	Baik

Sumber Data: Arsip Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan

karena sebagian besar sarana dan prasarananya dalam keadaan rusak berat. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran maka dari itu masih banyak yang perlu diperbaiki atau ditambah.

2. Keadaan Guru dan Peserta didik

a. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Walaupun ditemukan kesulitan hanya dapat aspek-aspek tertentu. Hal itu suatu yang wajar, jangankan bagi guru pemula, bagi guru berpengalaman pun tidak akan pernah dapat menghindari diri dari berbagai masalah di sekolah. Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan sebagai salah satu penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia terhadap lulusan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, artinya jika pendidik pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing bahwa kemungkinan besar pada lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimana pun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak di tunjang oleh ketersediaan guru yang memadai, baik dari kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Keadaan pendidik di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai yaitu berjumlah 21 orang yang terdiri dari 15 Guru PNS dan 3 Guru Honorer 1 orang tenaga administrasi/Tata Usaha, 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya

keadaan pendidik Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel III

Keadaan Pendidik Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Guru/pegawai	Jabatan
1	Wantori, S.Pd.I	Kamad
2	Asri halandis, S.Pd.I	Guru
3	Bambang Mmuryanto, S.Ag	Guru
4	Maudidatun Nikmah, S.Pd.I	Guru
5	Khoiri, S.Pd.I	Guru
6	Musyarofah, S.Pd	Guru
7	Mirnowati Lasida, S.Pd.I	Guru
8	Martin Iloponu, S.Pd.I	Staf TU
9	Yunita Van Gobel, S.Pd.I	Guru
10	Budi Kurniawati, S.Pd.I	Guru
11	Risnawati, S.Pd.I	Guru
12	Nikmawatun, S.Pd.I	Guru
13	Sumarni Budunio, S.Pd.I	Staf TU
14	Budi Santoso, S.Pd.I	Guru
15	Buang Irawan, S.Pd	Staf TU
16	Usman Awaludin, S.Pd.I	Guru
17	Ulin Nuha, S.Pd	Guru
18	Siti Faidah	Operator
19	Siti Maulidiyah	Pramubakti
20	Muh. Rifai	Satpam

Sumber data: Arsip Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai 2018

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa klasifikasi pendidikan guru yang terdapat pada sekolah ini belumlah merata, namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas pendidikannya sebab masing-masing guru memiliki kapasitas yang cukup pada masing-masing bidang studi yang diajarkannya.

Sementara untuk mata pelajaran Baca Tulis Alquran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai berjumlah satu orang. Berdasarkan latar belakang pendidikannya benar bahwa guru tersebut berada pada bidang pendidikan.

Ibu Risnawati adalah satu-satunya guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai. Beliau mendapat gelar kesarjanaannya yaitu Sarjana Pendidikan Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada studi Baca Tulis Alquran di Universitas Muhammadiyah Luwuk, Sulawesi Tengah pada tahun 2013. Beliau mengajar di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai sejak tahun 2017 hingga sekarang.

b. Keadaan peserta didik

Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat pada seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul disekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya.

Keadaan peserta didik di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai berasal dari berbagai desa yang ada di sekitar sekolah tersebut dan mereka ada yang bertempat tinggal di rumah keluarga, dan rumah orang tua. Hal itu tidak membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu di sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai sebagaimana pada tabel berikut;

Tabel IV

Kedaaan jumlah peserta didik Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai Tahun 2019

No	Kelas	Jumlah kelas	Awal Bulan		Jumlah
			L	P	
1	I	1	4	12	16
2	II	1	11	9	20
3	III	1	17	11	28
4	IV	2	18	12	30
5	V	1	13	12	25
6	VI	1	11	12	23

Sumber Data: Arsip Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai 2019

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa keberadaan peserta didik di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan sekolah Madrasah Ibtidaiyyah merupakan satu-satunya sekolah agama setingkatnya yang ada di kecamatan Simpang Raya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, sebagai berikut:

Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai siswa siswinya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. hal ini dikarenakan sekolah Madrasah ibtidaiyyah 2 Banggai merupakan sekolah yang telah terakreditasi dan satu-satunya sekolah agama setingkatnya di di kecamatan Simpang Raya.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa adapun alasan keberadaan peserta didik mengalami kenaikan yaitu karena sekolah Madrasah Ibtidaiyyah 2 Banggai banyak mengalami kemajuan setiap tahunnya baik dalam kualitas pendidik, sarana dan prasarana. Hal ini terbukti dengan hasil-hasil kejuaraan yang diraih para siswa sekolah tersebut baik dalam skala kabupaten, provinsi, bahkan sampai tingkat nasional

³⁶Wantori Kepala Sekolah , “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 15 mei 2019

Dari jumlah peserta didik sebagaimana yang telah penulis uraikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai masih kurang tetapi hal ini memudahkan sekolah untuk mengatur peserta didiknya, terlebih khususnya lagi guru atau pendidiknya akan lebih mudah menerapkan metode dan mengatur kelas sehingga pendidik dapat dengan mudah melakukan pembelajaran dengan baik.

B. Implementasi Metode Iqra dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan baik dalam kehidupan individu, keluarga, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran guru harus memilih teknik yang mampu membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran.

Pemilihan metode dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan sebagai pelengkap upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Baca Tulis Alquran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai. Dengan demikian tersebut juga menyeimbangkan dan memberikan suasana bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan selalu berada di dalam kelas, menambah semangat dan lebih mencintai mata pelajaran Baca Tulis Alquran.

Pengimplementasian *metode Iqra* sebagai metode dalam proses pembelajaran suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri karena memang gurulah yang menentukan cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Anjuran agar menggunakan *metode Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik tersebut. Guru yang bernama Risnawati, mengatakan:

Pengimplementasian proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan *metode Iqra* dalam setiap proses pembelajaran membuat peserta didik jadi fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, serta guru pun dapat mengefesienkan waktu selama menyampaikan materi yang diajarkan, kelebihan *metode Iqra* ialah dapat membantu peserta didik dalam memahami lebih dalam materi yang diajarkan, dan menciptakan suasana aktif di kelas.³⁷

Metode Iqra ini sebenarnya adalah metode lama yang cukup ampuh dalam memberikan pemahaman bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran Baca Tulis Alquran. Pada awalnya pembelajaran Baca Tulis Alquran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai hanya menggunakan metode lama seperti ceramah dan Tanya jawab, Namun sekarang di variasikan dengan menggunakan *metode Iqra*.

Meskipun *metode Iqra* tidak digunakan pada semua bab materi pembelajaran, hal ini tidak membuat peserta didik berkecil hati ataupun mereka tidak bersemangat ketika proses pembelajaran Baca Tulis Alquran berlangsung. Proses pembelajaran dengan menggunakan *metode Iqra* dimulai dari kelas satu sampai 3. Dalam Baca Tulis Alquran *metode Iqra* yang digunakan di Sekolah tersebut tidak selamanya digunakan. Pengimplementasian hanya saat materi yang diajarkan sesuai dengan *metode Iqra* karena memotivasi peserta didik sehingga mereka lebih semangat belajar.

Hal ini sesuai pernyataan salah seorang peserta didik kelas 3 yang bernama Rahmatia mengatakan bahwa:

Saya dapat memahami apa yang diajarkannya oleh ibu guru tentang pelajaran Baca Tulis Alquran dengan menggunakan buku *Iqra*.³⁸

³⁷Risnawati, Guru BTQ “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, Tanggal 16 mei2019

³⁸Rahmatia Peserta didik “Wawancara” Ruang kelas 3 Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai Tanggal 16 meii 2019

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengimplementasian *metode Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran berdampak positif bagi pendidik dan peserta didik. Peserta didik selama ini nyaman dan merasa senang dengan pembelajaran yang dibawakan oleh Ibu Risnawati, hal ini dikarenakan mereka merasa bahwa beliau membawakan pembelajarannya dengan menyenangkan walaupun masih humoris seorang guru karena dengan hal tersebut peserta didik tidak mengalami ketegangan dan kebosanan dalam menerima materi pembelajaran. Meskipun penggunaannya hanya berbagai kelas saja dari segi keefektifan, pengimplementasian *metode Iqra* yang digunakan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai cukup efektif sebagaimana yang di harapkan.

Bentuk implementasi dari *metode Iqra* di rangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari beberapa dari tahap kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk sebelum memulai materi pembelajaran. Biasa berisi mengenai dengan salam pembuka, apersepsi, pengecekan kesiapan belajar peserta didik dan motivasi kepada peserta didik.

Sebagaimana pendapat dari Ibu Risnawati berikut.

Saya terkadang mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama. mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit. Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. kemudian menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Dan menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar diawal berjalan dengan sesuai apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat memulai dan membuka pelajaran terlebih dahulu guru mengkondisikan kesiapan

³⁹Risnawati Guru BTQ “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, Tanggal 16 mei 2019

siswa. Pelajaran tidak akan dimulai jika siswa masih berisik/ mengobrol. Karena setiap pergantian jam di sekolah masih banyak siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan ke toilet ataupun keperluan lainnya karena hal tersebut guru tidak memulai pembelajaran selama siswa tidak siap untuk belajar. Sebelum masuk pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan dibahas, guna membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan di pelajari. Guru pun menyampaikan tujuan/indikator kepada siswa agar siswa mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti adalah proses pemberian materi pembelajaran yang diawali dengan menanyakan tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Kemudian menjelaskan materi tersebut secara singkat. Materi ajar merupakan salah satu komponen penting didalam suatu kurikulum pendidikan yang berisi pembahasan-pembahasan mengenai apa yang akan dipelajari dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru menguasai materi ajar dengan baik. Pada saat menjelaskan materi ajar, guru menghubungkan materi itu dengan pengetahuan yang relevan dalam kehidupan sehari hari siswa sehingga para siswa mudah memahaminya dengan baik. Guru pun menggunakan dalil yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya sebagai penguat dari materi tersebut.

Penggunaan bahasa yang diucapkan guru Baca Tulis Alquran saat menjelaskan materi sudah cukup jelas dan dimengerti oleh seluruh siswa.

Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Aziz Rendika:

Selama berlangsung pembelajaran Baca Tulis Alquran sangat menyenangkan, tidak terlalu tegang, dan tidak membosankan.⁴⁰

Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator serta mengawasi jalannya pembelajaran. Guru Baca Tulis Alquran tidak banyak menjelaskan materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Karena dalam metode *Iqra* ini lebih condong langsung praktek dalam penerapannya. Jadi setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa bisa langsung praktek membaca dan menulis sesuai dengan pedoman yang ada dan pengawasan guru.

Setelah menjelaskan dan memberikan contoh guru langsung menyuruh siswa melakukan seperti apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sekaligus langsung mempraktkannya untuk kemudian di koreksi oleh guru agar diketahui mana-mana yang tidak sesuai dengan apa yang telah di jelaskan. Untuk selanjutnya diberikan pemahaman kembali mengenai bacaan yang kurang dipahami

Hasil observasi penulis, guru sebagai fasilitator melakukannya dengan cukup baik, hal itu terlihat dari keaktifan guru saat memantau setiap peserta didik. Guru menghampiri setiap peserta didik yang sedang mempraktekan apa yang diperintahkan oleh guru. untuk melihat jalannya itu dan guru memberi arahan serta penjelasan apabila ada murid yang kurang paham terhadap tugas yang diberikan. Guru Baca Tulis Alquran tidak monoton dan memperhatikan semua siswa, terlebih kepada siswa yang kurang memperhatikannya. Selanjutnya guru memotivasi kepada semua murid untuk mengembangkan ide dalam menjelaskan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru dan mempersilahkan kepada murid untuk untuk bertanya pada apa yang tidak dipahami.

⁴⁰Aziz Rendika, Peserta didik “*Wawancara*” Ruang kelas 2 Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai Tanggal 18 mei 2019

1. Kegiatan Akhir

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti suatu pelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi sebelum pembelajaran berakhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dan kemudian bersama-sama menutup pelajaran dan berdo'a.

c. Kendala yang dihadapi serta solusinya implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai.

Pengimplementasian *metode Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran peserta didik di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, mengalami kendala-kendala demikian pula dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Alquran, menyatakan sebagai berikut:

Waktu yang diberikan dalam mata pelajaran Baca Tulis Alquran sangat kurang. Sehingga terkadang belum maksimal dalam pembelajaran. Serta karakter peserta didik yang berbeda-beda, adayang cepat menerima, rajin dan ada yang perlu di ulang- ulang. Hal tersebut membuat saya sebagai guru memerlukan kesabaran yang penuh terutama ketika mengajar, hal tersebut membantu saya untuk terus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran ini.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Baca Tulis Alquran dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran antara lain:

⁴¹ Risnawati Guru BTQ "Wawancara" Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, Tanggal 16 mei 2019

1. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut menyulitkan pendidik dalam menerapkan metode *Iqra* ini.
2. Waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran menjadi faktor penghambat guna mensukseskan pembelajaran. Dua jam per minggu dirasakan sangat kurang dalam mengajarkan Baca Tulis Alquran dalam setiap pembelajaran. Ada yang cepat menangkap dan ada yang lambat.

Febriyanti, mengatakan bahwa kekurangan dalam implementasi *metode Iqra* adalah:

Ketika pelaksanaan teknik tersebut, ada beberapa siswa yang belum mengetahui alur kegiatan teknik tersebut. Dan masih ada peserta didik yang kurang memahami penjelasan materi ketika menggunakan *metode Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran.⁴²

Adapun kendala yang dihadapinya dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran yang diungkapkan Annisa Triasari berkata:

Sebenarnya belajar Baca Tulis Alquran itu tidak susah jika kita memiliki dasar yang cukup yaitu bisa mengaji dan menulis Alqur'an, akan tetapi banyak peserta didik disini masih kurang bisa mengaji katanya disebabkan banyak malas belajar mengaji di mushalla atau TPQ.⁴³

Salah seorang Peserta didik bernama Guntur Prayoga mengatakan bahwa:

Kalau dilihat dari proses belajarnya sangat menarik, menyenangkan, tidak membuat kami mengantuk dan kami juga suka serta senang belajar Baca Tulis Alquran dalam pembelajaran dengan teknik ini dilihat dari prosesnya menarik cuman ada kendala yang

⁴²Febriyanti, Peserta didik, "wawancara" Ruang kelas 3 Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, tanggal 16 Mei 2019

⁴³Annisa Triasari, Peserta didik "Wawancara" Ruang kelas 3 Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, tanggal 16 Mei 2019

kami kurang mengerti karena alurnya kadang kami tak paham dan ada biasanya pembagian pernyataannya kurang rapi.⁴⁴

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa kekurangan yang dihadapi dan solusinya pengimplementasian *metode Iqra* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran peserta didik Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai adalah dasar yang kurang cukup dalam pembelajaran mengaji yakni membaca Alqur'an dan menulis Alqur'an, dan juga pemahaman mengenai metode yang kurang dipahami dan untuk peserta yang belum bisa membaca Alqur'an setiap bulan diadakan tambahan pembelajaran tambahan yakni setiap hari jum'at dan untuk melancarkan proses pembelajaran diulang terus sampai paham hingga dapat menciptakan suasana aktif di kelas.

⁴⁴Guntur Prayoga, Peserta didik, "Wawancara", Ruang kelas 2 Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai, tanggal 16 Mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode *Iqra* dalam pembelajaran *Baca Tulis Alquran* di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai berjalan dengan cukup efektif, banyak siswa yang aktif dan merasa senang dengan metode tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan memperlancar proses belajar mengajar

2. Adapun kendala dalam Implementasi metode *Iqra* pada pembelajaran *Baca Tulis Alquran* adalah sebagai berikut

a. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut menyulitkan pendidik dalam menerapkan metode *Iqra* ini.

b. Waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran menjadi faktor penghambat guna mensukseskan pembelajaran. Dua jam per minggu dirasakan sangat kurang dalam mengajarkan *Baca Tulis Alquran* dalam setiap pembelajaran. Ada yang cepat menangkap dan ada yang lambat.

c. Dasar yang kurang cukup dalam pembelajaran mengaji yakni membaca Alqur'an dan menulis Alqur'an, dan juga pemahaman mengenai metode yang kurang dipahami

B. Implikasi Penelitian

1. Senantiasa memvariasikan setiap metode - metode pembelajaran. Dan penerapan metode *Iqra* tidak hanya pada mata pelajaran *Baca Tulis Alquran* tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Setiani Donni Juni Priansa, *Majemen Peserta Didik Dan Model-Model Pembelajaran*, (Cet 1, Bandung; Alfabeta cv, 20 15.
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka cipta, 2002.
- B. Milles Mathew dan Huberman A. Michael. *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*. Cet,I: Jakarta: UI Press, 1992
- Bahrudin & Wahyuni Esa Nur. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media Group, 2008
- Edi Subkhan. *pendidikan kritis*. Cet 1, yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016
- Departemen Pendidikan Nasional. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ke-III Jakarta: balai pustaka, 2005.
- Humam As'ad. *juz Amma dan terjemahan nya dilengkapi cara cepat membaca Alquran*. Jogjakarta : iqomatuddin, 1999.
- H. Hasanudin, *Hukum Dakwah*, Jakarta : pedoman ilmu jaya, 1996, cet ke-1.
- <http://desmawatiroza.blogspot.com/2015/11/metode-iqra-dalam-pembelajaran-ql-quran.html?m=1> (di akses pada tanggal 31 april 2019).
- J. Moleong Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Cet. XII;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kadir Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cet 1, Jakarta: Kencana Prenada Media group , 2012.
- KH Human As'ad. *Buku iqra Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an*. Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- Latif Muhktar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media group, 2013.
- Muhaimin M.A Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: ciputat Press, 2002, cet ke-1
- Syafi'i Mas'ud. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya, 2001.
- KH. Humam As'ad Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta *Buku Iqra Cara Cepat Membaca Al-qur'an*. Yogyakarta Balai litbang LPTQ.

- Supriyono Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Suryabrata Sumadi. *metodologi penelitian*. Jakarta: rajawali, 1985.
- Supriyadi. *Pintar Agama Islam*. Jombang : Lintas Media, 2013.
- Suharmin, Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan*. Edisi II,(Cet IX, Jakarta: Renika Cipta, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Jenis Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Surakhman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmfiah*. Cet. II: Bandung: Tarsito, 1998.
- Yusuf Tayar, Anwar Saiful. *metodologi pengajaran agama dan bahasa arab*, Jakarta: pt raja grafindo persada, 1995.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah MIN 2 Banggai

1. Bagaimana historis berdirinya Sekolah MIN 2 Banggai?
2. Apa visi dan misi Sekolah MIN 2 Banggai?
3. Bagaimana keadaan guru-guru di Sekolah MIN 2 Banggai?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di Sekolah MIN 2 Banggai?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Sekolah MIN 2 Banggai?

2. Guru Baca tulis alquran Sekolah MIN 2 Banggai

1. Bagaimana tanggapan mengenai implementasi *metode iqra* di Sekolah MIN 2 Banggai?
2. Apa bagaimana implementasi *metode iqra* di Sekolah MIN 2 Banggai?
3. Apa yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan *metode iqra* di Sekolah MIN 2 Banggai?
4. Bagaimana solusi atas kendala tersebut?
5. Bagaimana suasana pembelajaran ketika di implementasikan *metode iqra*?

3. Peserta Didik Sekolah MIN 2 Banggai

1. Bagaimana tanggapan peserta didik tentang *metode iqra* di Sekolah MIN 2 Banggai ?
2. Apakah kamu senang dan aktif ketika pembelajaran itu berlangsung?
3. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerima hasil yang didapatkan setelah menerima pelajaran dengan *metode iqra*?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Sekolah MIN 2 Banggai
2. Observasi keadaan guru dan staf di Sekolah MIN 2 Banggai
3. Observasi keadaan peserta didik di Sekolah MIN 2 Banggai
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di Sekolah MIN 2 Banggai
5. Observasi proses pembelajaran metode iqra dalam pembelajaran Baca tulis alquran di Sekolah MIN 2 Banggai

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1	Tabel I Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu	48
2	Tabel 2 Keadaan fasilitas Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu	50
3	Tabel 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu	53
4	Tabel 4 Data peserta didik Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu	55

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1	Wantori S.Pd.I	Kepala sekolah	
2	Risnawati S.Pd.I.	Guru BTQ	
3	Guntur prayoga	Peserta didik	
4	Adi pramono	Peserta didik	
5	Khoti'ah	Peserta didik	
6	Rahmatia	Peserta didik	
7	Febriyanti	Peserta didik	
8	Annisa triasari	Peserta didik	













Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Musolla Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Proses wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan Guru BTQ Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Proses wawancara dengan guru BTQ Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan wakamad administrasi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Proses wawancara dengan wakamad administrasi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan Wakamad sarpras Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Proses wawancara wakamad Sarpras Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan Wakamad kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Proses wawan cara dsengan wakamad kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai



Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai

CURICULUM VITÆ

DATA DIRI

NAMA : DANDY AFRIANTO

TTL : PALU 23 AGUSTUS 1996

ALAMAT : BERINGIN JAYA KEC BUNTA

No Hp : 082290217882



RIWAYAT PENDIDIKAN

MIN BERINGIN JAYA (LULUS)

SMP NEGERI 4 BUNTA (LULUS)

SMA NEGERI 5 PALU (LULUS)

IAIN PALU JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYYAH (LULUS)

PENGALAMAN ORGANISASI

ANGGOTA UKM MUHIBUL RIYADAH ANGKATAN 2015

ANGGOTA HIMPUNAN QORI'-QORI'AH MAHASISWA (HIQMAH) SULTENG

ANGGOTA PERKUMPULAN PELAJAR DAN PEMUDA JAWA SULTENG

WAKIL KETUA IKATAN MAHASISWA KECAMATAN SIMPANG RAYA (IKMA SIMRA)

KETUA HMJ PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYYAH PERIODE 2016

KETUA BIDANG KOORDINASI ANTAR LEMBAGA SENAT MAHASISWA (SEMA) FTIK IAIN PALU

KETUA IKATAN MAHASIWA KECAMATAN SIMPANG RAYA (IKMA SIMRA)

PENGALAMAN KERJA

ASSET TRACKING DI JMK OXFAM PALU OFFICE (Logistic support)

RO PO TRACKING DI JMK OXFAM PALU OFFICE (Logistic support)

STORE MANAGER CFC PALU GRAND MALL

GURU KELAS SDLB PADAMU NEGERI SUMBER MULYA KEC. SIMPANG RAYA